

Peran Modal Sosial Terhadap Peternak Ayam Bloiler Di Desa Punaga Kecamatan Laikang Kabupaten Takalar

The Role of Social Capital of Broiler Farmers in Punaga Village, Laikang Subdistrict, Takalar District

Gilang*, Syamsul Bahri, Harifuddin

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: sahidalgilang@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2024 /Disetujui: 30 Juni 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran modal sosial terhadap peternak ayam broiler, dengan modal sosial yang dimiliki oleh peternak, peternak mendapatkan manfaat dari hubungan yang terjalin dengan orang lain. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Punaga Kecamatan Laikang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi langsung ke lokasi penelitian. Dari hasil observasi dan wawancara dilakukan diketahui bahwa hubungan antara peternak dengan peternak, hubungan antara peternak dengan tetangga, dan hubungan antara peternak dengan pemerintah, maupun hubungan peternak dengan keluarga dapat memberikan manfaat informasi, barang, maupun jasa kepada peternak yang memiliki unsur modal sosial seperti jaringan, resiprositas, kepercayaan, norma sosial, dan nilai sosial. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui juga bahwa tipe modal sosial peternak beragam seperti *bonding*, *bridging* maupun *linking*.

Kata Kunci: Peran, Modal Sosial, Peternak, Unsur Modal Sosial, Tipe Modal Sosial

Abstract

*The purpose of this research to find out the role of social capital on broiler chicken breeder, with the social capital owned by the breeder, breeder benefit from relationships with other people. The location of this research is in Punaga Village, Laikang District, Takalar Regency. This research uses a qualitative approach by conducting observation, interview, and documentation methods. The data collection process was carried out using observation, interviews, and documentation directly at the research location. From the results of observations and interviews conducted, it is knowing that the relationship between breeders and breeders, the relationship between breeders and neighbors, and the relationship between breeders and the government, as well as the relationship between the breeder and the family can provide beneficial information, goods and services to farmers who have elements of social capital such as networks, reciprocity, trust, norms, and social value. From the results of observations and interviews it is also known that the types of social capital of breeders vary, such as: *bonding*, *bridging*, or *linking*.*

Keywords: Roles, Social Capital, Breeders, Element of Social Capital, Type of Social Capital



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Setiap pengusaha pasti menginginkan keuntungan dalam usaha, hal ini serupa dengan peternak ayam broiler yang menginginkan keuntungan dari budidayanya, faktor yang menentukan keberhasilan beternak ayam broiler yaitu dengan banyaknya modal yang dimiliki oleh peternak, modal yang dimaksud ialah modal ekonomi seperti uang, kandang, lahan dan peralatan, terdapat juga aspek sumber daya manusia atau disebut sebagai modal

manusia seperti keterampilan atau pengetahuan tentang bagaimana cara beternak ayam broiler yang baik dan benar yang harus dimiliki oleh kepala kandang maupun anak buah kandang, lalu terdapat juga modal yang tidak kalah penting dari modal ekonomi dan manusia dalam menunjang keberhasilan usaha peternakan ayam, yaitu modal sosial. Menurut Fukuyama (1999:16) modal sosial adalah sekumpulan nilai informal atau norma yang menyebar di antara anggota kelompok yang memungkinkan kerjasama terjadi di antara mereka. Kerja sama tersebut terjadi apabila antar anggota kelompok masyarakat tersebut memenuhi apa yang diharapkan antara mereka bahwa lainnya akan bertingkah laku dengan dapat diandalkan dan memiliki kejujuran, kemudian mereka saling mempercayai satu sama lain. Jadi dapat dipahami bahwa modal sosial itu adalah sebuah nilai sosial dan norma jika nilai dan norma ini dipatuhi akan menghasilkan kepercayaan dan dari kepercayaan ini akan menghasilkan yang namanya kerjasama.

Modal sosial sering dijumpai dan dirasakan keberadaannya dipedesaan, salah satu cirinya yaitu rasa kebersamaan, gotong-royong, kesukarelaan, dan rasa memiliki di mana masyarakat di pedesaan masih menjunjung tinggi solidaritas. Di perkotaan juga terdapat modal sosial, namun bentuk modal sosialnya berbeda dengan yang berada di pedesaan. Modal sosial yang terdapat di kota biasanya berbentuk saling bekerja sama dalam menjalankan suatu kegiatan untuk ekonomi namun dengan perjanjian di kesepakatan di awal atau kontrak, contohnya adalah pemilik toko dan karyawan, pemilik toko memberikan gaji sesuai dengan kesepakatan di awal dan memperhatikan kesejahteraan karyawannya sedangkan karyawannya bekerja giat dan jujur, sehingga dengan menjalankan peran statusnya masing-masing dengan baik, maka keberhasilan usaha akan tercapai. Modal sosial masih terdapat di desa Punaga. penyebab modal sosial terjadi di desa Punaga dikarenakan masih berasal dari daerah yang sama, memiliki nilai dan norma yang sama, interaksi yang berlangsung lama, nilai-nilai kebersamaan dilestarikan kepada generasi berikutnya, sehingga modal sosial masih tetap lestari di desa Punaga. Contoh modal sosial yang terjadi di desa Punaga yaitu jika telah masuk waktunya penanaman rumput laut, maka masyarakat lainnya akan ikut membantu dalam mempersiapkan bibit rumput laut, ataupun dalam hal melakukan pemanenan rumput laut, fenomena ini terjadi di desa Punaga. Masyarakat sekitar atau tetangga akan ikut membantu dalam pemanenan rumput laut. Bentuk modal sosial lainnya dalam hal keamanan, di desa Punaga sendiri masih terbilang aman, yaitu jika meletakkan kunci motor di motor tersebut, maka motor akan tetap berada di tempatnya artinya pencurian itu jarang atau tidak terjadi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran modal sosial terhadap peternak ayam broiler, dengan modal sosial yang dimiliki oleh peternak, peternak mendapatkan manfaat dari hubungan yang terjalin dengan orang lain.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono, (2020). Lokasi pelaksanaan penelitian berada di peternakan ayam broiler di Desa Punaga, Kecamatan Laikang, Kabupaten Takalar. Alasan memilih lokasi ini karena terdapatnya peternakan ayam broiler dan juga terdapatnya modal sosial di dalam peternakan ayam broiler. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 maret sampai 30 April. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu; primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

analisis dalam penelitian ini menggunakan data collection, data reduction, datadisplay, dan conclusion drawing/verification. Pengujian keabsahan data ini menggunakan Uji Kredibilitas, Uji Transferability, Uji Dependability, Uji Confirmability. Informan berjumlah 10 orang yaitu 8 peternak, 1 kepala kandang, dan 1 anak buah kandang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Sesama Peternak di Desa Punaga dan Hubungan Sesama Peternak di Luar Desa Punaga

Alasan peternak membutuhkan peternak lain disebabkan oleh keterbatasan peternak, seseorang yang memiliki modal ekonomi namun tidak memiliki modal informasi, maka mereka akan mencari informasi kepada peternak lainnya di desa maupun di luar desa, hal ini terjadi pada peternak M.H awalnya beliau memiliki modal ekonomi namun tidak memiliki modal informasi yaitu cara beternak, oleh sebab itu beliau membutuhkan seseorang yang paham dalam peternakan yaitu belajar dengan D.S yang berasal dari satu desa yang sama, D.S dengan senang hati mengajarkan, sebab beliau adalah temannya (jaringan dan kepercayaan). Berbeda halnya dengan kejadian sebelumnya dimana M.H tertarik dengan beternak ayam broiler karena melihat potensi yang ada, peternak yang memiliki pengalaman pun, ketika melihat saudaranya yang membutuhkan informasi peluang, maka peternak tersebut akan mengajak kepada tetangganya agar mau beternak, hal ini terjadi dalam peternakan D.P beliau mendapatkan saran dari saudaranya seorang peternak bahwa peluang beternak ayam broiler bagus. Belajar ilmu beternak bisa terdapat di mana saja, jika peternak ayam broiler tidak ada di desa, maka orang tersebut akan mencari peternak yang berada di luar desa, kasus ini terjadi pada informan D.S beliau adalah orang yang pertama kali beternak ayam broiler di desa Punaga, sejarahnya beliau mendapatkan informasi cara beternak yaitu belajar dengan keluarganya yang berada di desa lain. ketika peternak ayam broiler sudah ada di desa Punaga, maka peternak ini akan mengajarkan kepada orang lain yang kebetulan ingin belajar beternak ayam broiler, hal ini terjadi kepada informan M.H beliau belajar dengan S.A cara membuat kandang, cara beternak, tempat membeli peralatan kandang, informasi fungsi alat, sampai kemitraan beliau dapatkan dari informan D.S, yang berada di dusun yang berbeda dengan informan M.H namun dalam satu desa yang sama, alasan M.H belajar kepada D.S disebabkan beliau adalah perintis awal yang beternak ayam broiler di desa Punaga. Terdapat berbagai alasan seseorang menjalin hubungan dengan peternak lainnya yaitu karena kendala informasi cara beternak, peluang usaha peternakan ayam broiler, dan konstruksi.

Selain informasi beternak, peluang usaha, dan konstruksi alasan atau masalah lainnya yang muncul pada saat pupuk kandang berlebihan, pada saat selesai panen ayam, maka pengerukan kotoran ayam dilakukan yang dimana manfaat kotoran ayam ini bisa digunakan untuk pertanian hal ini terjadi pada peternakan ibu D.A dimana beliau menggunakan pupuk dari kotoran ayamnya sendiri untuk sawahnya alasan beliau karena pupuk ayam broiler itu bagus untuk pertumbuhan sawah. Pada saat peternak ingin menjual pupuknya itu sangat sulit didapat kan informasi pembeli pupuk ayam, hal ini dikarenakan kebanyakan peternak di desa Punaga tidak menggunakan pupuknya sendiri untuk keperluan tanaman, karena tidak semua peternak juga berprofesi sebagai petani, maka dari itu peternak perlu menjual pupuknya sesegera mungkin, karena jika pupuk ini ditumpuk dengan jangka waktu yang lama, maka lalat akan berkumpul dalam kandang jika menunggu dari tetangga sekitar membeli pupuk akan membutuhkan waktu yang lama sedangkan peternak membutuhkan penghematan waktu agar kandang bisa di isi ayam kembali. Dikarenakan juga peternak di desa Punaga tidak memiliki rumah atau tempat untuk menyimpan pupuk sehingga jika area kandang tidak dipagar, maka sapi akan datang ke area kandang yang membuat pupuk berserakan sehingga

mengotori area kandang, maka dari itu peternak yang memiliki pupuk kandang yang banyak memerlukan pembeli pupuk agar kandang bisa diisi kembali. Maka untuk mencari pembeli pupuk peternak akan bertanya kepada peternak yang lainnya yang memiliki relasi dengan pembeli pupuk. Jika hal ini terjadi maka masalah pupuk dapat teratasi, inilah manfaat relasi peternak dalam menyelesaikan masalah pembeli pupuk yaitu dengan menghubungi peternak lainnya yang memiliki relasi dengan pembeli pupuk.

Pada saat persiapan kandang, peternak harus mengecek keadaan barang-barang peternakan agar tidak terjadi kendala pada saat pemeliharaan ayam, jika terjadi kendala maka peternak akan meminjam dengan peternak lainnya seperti pada saat peternak M.H datang untuk meminjam pemanas untuk brooding dan juga baby chick tempat pakan anak ayam, beliau meminjam disebabkan karena mesin pemanasnya sedang rusak, sedangkan untuk tempat pakan masih kurang, dengan sebab itu beliau meminjak kepada peternak D.S selaku peternak yang juga berasal dari desa Punaga, alasan beliau mau meminjamkan disebabkan oleh peternakannya yang sedang tidak digunakan, hal ini juga disebabkan masih berasal dari warga desa yang sama, dan juga sebagai teman maka beliau meminjamkan alatnya. Selain informasi cara beternak, konstruksi, pembelian alat, penjual pupuk, maupun peminjaman alat kandang,

Dalam hal mencari informasi mengenai kemitraan yang bagus itu peternak juga dapatkan dari peternak lainnya hal ini terjadi dalam peternakan D.P beliau mendapatkan informasi mengenai kemitraan yang bagus, kemitraan yang bagus di desa Punaga dan mayoritas peternakan bermitra yaitu PT. Japfa yang memiliki kemitraan yang bernama Ciomas, peran kemitraan sangatlah penting dikarenakan bibit, pakan, obat-obatan dan regulasi panen sangat menentukan keberhasilan peternak, jika pakan dan bibit jelek walaupun manajemen peternak baik, peternak sulit untuk menghasilkan performa pertumbuhan yang bagus, sehingga keuntungan yang didapatkan peternak tidak maksimal, jika regulasi panen telat, maka ayam akan mudah terkena stress dikarenakan kepadatan ayam, dan amoniak meningkat, sehingga pertumbuhan ayam tidak maksimal bahkan terjadi banyak kematian, hal ini tentu saja membuat kerugian bagi peternak. Maka dari itu dalam pemilihan kemitraan peternak harus mencari peternak yang menjalin kemitraan yang bagus agar kerugian yang disebabkan oleh kemitraan bisa diminimalisir oleh peternak, maka dari itu dengan menjalin banyak relasi dengan berbagai peternak, dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kemitraan yang bagus.

Selain mendapatkan informasi kemitraan dalam hal obat-obatan sesama peternak juga saling membantu, ketika peternak sedang kehabisan obat, maka peternak akan meminta kepada peternak lainnya, hal ini terjadi dalam peternakan H.N.

Terdapat juga informasi sesama peternak yaitu saat peternak membutuhkan sekam terhadap penjual sekam padi yang gunakan untuk alas kandang ayam, atau sebagai tempat kotoran ayam akan jatuh, peran sekam sangat penting dalam beternak karena sebagai alas untuk peternakan agar amoniak tidak berbau. Peternak akan mendapatkan informasi mengenai penjual sekam kandang kepada peternak lainnya selain itu peternak juga pada saat kehabisan sekam akan dibantu oleh peternak lainnya dengan diberikan sekam.

Selain informasi mengenai penjual sekam, peternak juga mendapatkan manfaat dari modal sosial sesama peternak berupa informasi pekerja yang berasal dari luar, dikarenakan dipercaya bahwa pekerja dari luar daerah terkenal ahli dalam memelihara ayam broiler dengan tipe kandang close selain itu juga tenaganya lebih kuat dan sangat ulet sehingga peternak membutuhkan informasi pekerja kepada peternak lainnya hal ini terjadi pada peternakan D.S pada saat itu beliau ditawarkan oleh peternak lainnya dikarenakan pekerja dari luar terkenal ahli dalam memelihara ayam broiler dengan tipe kandang close.

Selain informasi pekerja dari luar peternak juga mendapatkan pinjaman barang seperti timbangan ayam, ketika timbangan ayam sedang rusak peternak akan meminjam kepada peternak lainnya hal ini terjadi terhadap peternakan I.K. Selain itu pada saat pakan ayam habis peternak akan saling transfer pakan selagi menunggu tranferan pakan dari perusahaan tiba, tujuannya agar ayam tidak sampai telat makan, jika hal ini terjadi maka ayam akan stress sehingga performa ayam akan menurun dan akan merugikan peternak.

Hubungan antara peternak dengan peternak di desa Punaga maupun di luar desa Punaga disebabkan karena peternak memiliki nilai sosial, norma sosial, kepercayaan, resiprositas dan jaringan, dari unsur modal sosial ini peternak merasakan manfaat informasi seperti cara beternak, peluang beternak, konstruksi, kemitraan, penjual sekam, penjual pupuk, dan pekerja dari luar, selain manfaat informasi manfaat lainnya, yaitu peternak dapat mengakses barang seperti obat-obatan, pemanas, tempat pakan, timbangan, sekam, maupun transfer pakan. Hal ini tidaklah mustahil jika peternak berkontribusi dalam jaringan yaitu jaringan antara peternak, peternak harus aktif dalam jaringan, bukan hanya saja mendapatkan manfaat dari peternak lainnya, namun peternak juga harus memberikan manfaat atau kepercayaan kepada peternak lainnya, sehingga resiprositas terjadi dikarenakan hubungan yang saling menguntungkan sesama peternak. Modal sosial sama dengan ekonomi artinya bisa hilang, hal ini juga akan terjadi jika peternak tidak mau aktif dalam jaringan antar peternak, artinya peternak hanya mendapatkan manfaat dari peternak lainnya, namun tidak ingin memberikan kontribusinya kepada peternak lainnya padahal dalam keadaan mampu, sehingga jaringan peternak bisa putus, tentu hal ini disebabkan oleh peternak itu sendiri yang tidak melestarikan modal sosial. Hubungan antara peternak di dalam desa Punaga dan di luar desa Punaga pada hakikatnya sama, dikarenakan memiliki profesi yang sama, yaitu peternak sehingga dalam hal ini tipe modal sosial diantara sesama peternak di desa maupun di luar desa yaitu bonding dan bridging, bonding dikarenakan peternak memiliki tempat yang sama yaitu desa Punaga, bridging dikarenakan tempatnya yang berbeda, walaupun berbeda daerah namun pada hakikatnya peternak tetaplah sama dalam hal hubungan status yang horizontal.

2. Hubungan Peternak dengan Tetangganya di Desa Punaga

Alasan utama yang mendasari peternak membutuhkan bantuan dari masyarakat atau tetangga disebabkan dalam memelihara ayam broiler jumlah ayam bukan lah sedikit melainkan ribuan jika peternak tidak mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar maka peternak akan kesulitan. Maka dari itu peran tetangga sangat penting dalam peternakan ayam broiler hal ini terjadi ketika pada saat pemanenan ayam broiler jika ayam yang akan dipanen berjumlah 1.000 ekor minimal harus dibantu sekitar 3-5 penangkap ayam, tujuannya agar proses pemanenan lebih cepat, terkadang juga dalam panen ayam diberikan waktu panen, tujuannya agar ayam tidak mudah stress saat panen dan juga pada saat mobilisasi ayam dari kandang ke tempat pemotongan ayam, karena jika ayam stress maka peternak juga akan mengalami kerugian yang disebabkan performa ayam yang tidak maksimal, dalam panen ayam bukan hanya dilakukan satu kali namun dilakukan secara bertahan sampai ayam berumur 40 hari, mulai pemanenan dilakukan pada saat ayam berumur 24 hari.

Pelibatan masyarakat juga terjadi pada saat pembersihan kandang dan tempat pakan, peternak akan menggaji tetangganya untuk membersihkan kandang dan tempat pakan ayam, hal ini bertujuan agar proses pencucian kandang bisa dilakukan dengan cepat sehingga akan menghemat waktu bagi peternak itu sendiri. Pelibatan masyarakat juga terjadi pada saat pengerukan kotoran ayam, peternak meminta bantuan dari masyarakat untuk melakukan pengerukan kotoran ayam yang dimasukkan ke dalam karung, peternak akan memberikan pembagian hasil dari hasil penjualan pupuk, semakin banyak yang membantu otomatis semakin cepat dalam pembersihan kandang ayam.

Pelibatan masyarakat juga terjadi pada saat DOC atau anak ayam ingin dipindahkan dari mobil dimasukkan ke dalam kandang, jika jumlah DOC 14.000 maka diperlukan bantuan dari masyarakat disebabkan, jumlah box ayam yang banyak, sedangkan pemindahan dari mobil ke dalam kandang harus dilakukan sesegera mungkin jika tidak ayam akan kedinginan dan stress, maka dari itu peran masyarakat dalam membantu mempercepat pemindahan DOC sangat penting bagi peternak hal ini terjadi dalam peternakan D.S.

Informasi pembeli pupuk bukan hanya saja di dapatkan dari sesama peternak itu sendiri, pembeli pupuk biasanya berasal dari luar dan dalam desa, tetangga yang memiliki pertanian tentu membutuhkan pupuk sedangkan peternak memilikinya, di sini terjadi unsur saling menguntungkan di satu sisi peternak dapat menjual pupuknya dan di sisi lain petani juga dapat menggunakan pupuk untuk pertaniannya, dengan pupuk dibeli oleh tetangga sekitar, maka percepatan pengosongan pupuk kandang akan lebih cepat jika pembeli pupuk juga berasal dari luar dan juga dalam (tetangga) hal ini terjadi pada peternakan D.S.

Peran jalan masuk peternakan sifatnya sangat penting dikarenakan sebagai tempat untuk mobilisasi mobil DOC, pakan, dan juga mobil panen, jika jalanan itu rusak otomatis mengganggu lajur lalu lintas sehingga menghambat mobilitas, selain itu kendaraan juga akan rawan kecelakaan maupun rusak, sehingga untuk mencegah hal demikian terjadi peternak melakukan perbaikan jalan, agar mobilisasi dapat dilakukan cepat, jalanan rusak disebabkan oleh musim hujan di mana air akan menggenangi jalanan sehingga jalanan akan berlumpur, oleh sebab itu peternak akan menimbunnya dengan batu-batuan dan juga pasir, pekerja yang melakukan perbaikan akan dilakukan oleh pekerja kandang, namun masyarakat sekitar juga akan membantu untuk perbaikan jalan, sehingga membantu peternak dalam proses perbaikan jalan, dengan bantuan dari masyarakat otomatis waktu akan lebih hemat dan biaya juga akan lebih murah, karena peternak hanya memberikan jamuan saja tanpa memberikan gaji, masyarakat pun membantu bukan karena dipanggil melainkan datang sendiri untuk membantu, hal ini terjadi dalam peternakan D.S.

Pada saat pemeliharaan ayam kadang kendala bisa terjadi pada saat berlangsungnya beternak seperti pompa air yang rusak secara tiba-tiba, jika peternak ingin melakukan perbaikan pompa air tentu membutuhkan waktu yang lama disebabkan jasa perbaikan pompa air jaraknya jauh dari desa, dalam hal membeli pun sama, peternak harus menunggu lagi disebabkan jarak yang begitu jauh dan juga membeli pompa air baru harganya mahal. Ayam sangat membutuhkan air, jika air habis maka ayam akan mudah stress, jika ayam sudah stress performa ayam akan terganggu, untuk mengatasi hal tersebut peternak akan meminjam pompa tetangganya untuk mengalirkan air kepeternakannya, selagi pompa diperbaiki peternak menggunakan bantuan air yang didapatkan dari tetangganya sampai pompa selesai diperbaiki, dalam hal ini terjadi dalam peternakan D.S.

Pencurian hewan ternak lazim terjadi di kampung-kampung oleh sebab itu peternak juga harus mempertimbangkan kawasan untuk pembangunan kandang ayam agar kerugian bisa dicegah, namun hal ini tidak menjadi kendala bagi peternak yang berada di desa Punaga, karena semua peternak di desa Punaga merasakan keamanan terhadap pencurian, sehingga dalam hal keamanan peternak tidak khawatir.

Dalam beternak peternak bukan hanya saja menguntungkan dirinya sendiri, namun peternak juga harus mempertimbangkan usahanya terlebih lagi dalam peternakan ayam broiler terdapat limbah atau kotoran ayam, jika peternak tidak memperhatikan limbah tersebut otomatis ayam akan mudah terkena penyakit dan juga dampak sosial akan terjadi berupa laporan-laporan dari masyarakat berupa bau kotoran ayam yang mengganggu pernapasan, jika hal ini sampai terjadi peternakan akan ditutup oleh pemerintah terkait hasil dari laporan masyarakat. Peternakan di desa Punaga dari segi peternak sendiri memperhatikan dari segi limbah dengan memberikan sekam terhadap kotoran ayam agar

kotoran ayam tidak mencemari udara sekitar, tidak sedikit juga peternak yang beralih dari kandang tradisional ke kandang modern dengan maksud bukan hanya untuk meningkatkan kenyamanan bagi ayam namun juga buat lingkungan, dikarenakan kandang modern tidak lah mencemari lingkungan. Selain dari manajemen limbah peternak juga memberikan ayam sisa hasil panen dengan tujuan agar tetangga sekitar tidak merasa terganggu dengan bau kotoran ayam dengan demikian laporan-laporan mengenai polusi udara yang disebabkan limbah ayam bisa teratasi, dalam hal ini peternak maupun masyarakat di desa Punaga saling memahami satu dengan yang lainnya sehingga konflik bisa dicegah.

Dalam hal perekrutan tenaga kerja peternak juga mempertimbangkan asal dari pekerja yang akan direkrut disebabkan agar tindak kriminal bisa dicegah seperti pencurian atau penjualan ayam secara sepihak sehingga merugikan peternak dengan hal demikian peternak lebih mempercayakan mempekerjakan seseorang dari tetangga maupun keluarganya sendiri, namun tidak semua peternak merasakan hal yang sama terkadang pekerja-pekerja yang direkrut dari tetangga maupun keluarga bekerja seadanya atau tidak maksimal sehingga untuk mengatasinya peternak merekrut dari pekerja luar, namun tidak semua pekerja yang berasal dari tetangga maupun keluarga tidak memiliki tanggung jawab melainkan hanya sebagian kecil saja.

Peternak di desa Punaga memiliki modal sosial hal ini bisa dilihat dari jaringan, kepercayaan, resiprositas, nilai sosial, norma sosial yang dimiliki oleh peternak, peternak menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, dikarenakan nilai sosial yang dianut bersama, dengan jaringan yang dimiliki oleh peternak, peternak mendapatkan manfaat bagi peternakanannya yaitu bantuan jasa seperti, saat panen, pembersihan kandang, pembeli pupuk, perbaikan jalan, memindahkan DOC, perekrutan tenaga kerja, dan keamanan, selain itu peternak juga dapat mengakses barang seperti, pompa air. Hubungan yang baik peternak dengan pekerja dapat dilihat dari hubungan resiprositasnya, seperti ketika tetangga sudah membantu memanen ayam, peternak akan memberikan ayamnya, kegiatan ini adalah kegiatan yang positif karena kedua belah pihak saling menguntungkan. Norma sosial juga terjadi dalam peternakan ketika peternak enggan untuk membantu, peternak juga tidak akan membantu ini disebut sebagai sanksi yang diberikan oleh peternak. Jika peternak tidak memberikan kontribusinya kepada tetangga dengan tidak melibatkan tetangga dalam peternakan, maka akan terjadi masalah seperti pencurian, tidak efisiennya waktu, tenaga yang lebih banyak terkuras artinya jika peternak menjalin hubungan yang baik, maka peternakan akan mendapatkan manfaat dari tetangganya.

3. Hubungan Peternak dengan Pemerintah Desa Punaga

Izin dalam beternak sangatlah krusial disebabkan dalam membangun kandang tanah yang diperlukan haruslah luas tentu dalam pembangunan kandang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, risiko yang akan dihadapi adalah jika terjadi sengketa lahan jika hal ini terjadi tentu akan merugikan peternak karena sudah mengeluarkan biaya yang besar untuk membuat kandang, untuk mencegah hal tersebut terjadi peternak harus memiliki surat-surat tanah bahwa tanah tersebut bukan lah tanah sengketa melainkan tanah peternak itu sendiri hal ini terjadi pada setiap peternak ayam broiler di desa Punaga di mana peternak menggunakan tanah miliknya sendiri bukan tanah sengketa.

Dalam hal perizinan juga terdapat izin untuk membangun peternakan hal ini bertujuan agar daerah tersebut memang diperuntukkan untuk beternak agar jika daerah tersebut berubah menjadi pemukiman peternakan tersebut tidak bisa di tuntutan di sebabkan sebelum terdapat pemukiman peternakan tersebut sudah memiliki izin untuk beternak. Izin selanjutnya juga terdapat izin untuk usaha mikro tujuannya agar tagihan listrik tidak membengkak jika listrik digunakan skala rumahan sedangkan kebutuhan listrik peternakan

besar otomatis tagihannya akan mahal untuk mencegah hal tersebut peternak harus memiliki izin peternakannya untuk usaha mikro agar tagihan listrik lebih murah.

Hubungan antara peternak dengan pemerintah di desa Punaga, tidak terlalu berpengaruh besar, karena prasarana di desa Punaga sendiri yang kurang memadai, namun peneliti juga menganggap bahwa pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin, namun nyata memang peran pemerintah terhadap peternak kurang memberikan manfaat yang signifikan, hal ini bisa diketahui dari hasil wawancara dan observasi dengan peternak, bahwa memang peran pemerintah belum terlalu dirasakan, hubungan peternak dan pemerintah hanya sebatas izin seperti pembangunan dan usaha, seharusnya peran pemerintah yaitu lebih fokus ke memperbaiki prasarana sehingga dalam beternak peternak akan lebih mudah, seperti lampu jalan, jalanan yang beraspal atau sudah diperbaiki. Karena yang peneliti lihat fokus pemerintah desa Punaga berfokus terhadap pariwisata bukan terhadap peternakan, namun memang pemerintah sudah berusaha untuk memperbaiki prasarana desa yang ada, namun terkendala oleh biaya. Hubungan peternak dan pemerintahan dapat dilihat dari pemerintah tidak mempersulit dalam perizinan bagi peternak.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran modal sosial sangat penting dalam peternakan ayam broiler di desa Punaga hal ini tidak terlepas dari masyarakat yang memiliki modal sosial itu sendiri, dapat digambarkan bahwasannya bagaimana peternak mendapatkan manfaat informasi seperti cara beternak, konstruksi kandang, penjual pupuk, kemitraan yang bagus, peluang usaha ayam broiler yang menguntungkan, penjual sekam, dan tenaga kerja dari luar daerah, hal ini tidak terlepas dari jaringan, kepercayaan, norma, nilai sosial dan resiprositas sesama peternak ayam broiler di dalam desa maupun di luar desa Punaga, selain informasi peternak juga mendapatkan pinjaman barang berupa pemanas, tempat pakan, obat, timbangan, sekam, dan transferan pakan sehingga membantu peternak, relasi bukan hanya saja antara peternak dengan peternak lainnya namun juga relasi antara peternak dengan masyarakat maupun pekerja, peternak mendapatkan bantuan jasa seperti panen dari masyarakat sehingga mempersingkat waktu dan juga mengurangi stress pada ayam, dan peternak pun dalam memilih pekerja tidak sulit karena bisa didapatkan melalui keluarga, warga setempat maupun orang dari luar sehingga pada saat mencari pekerja peternak tidak akan kesulitan karena lebih mempercayai asal usul dari pekerja sehingga keamanan lebih terjaga bagi peternak. Pada saat pembersihan pun warga sekitar ikut membantu sehingga menghemat waktu dalam pembersihan karena dilakukan oleh banyak orang, selain itu kewajiban peternak untuk memberikan ayam saat selesai panen dan memberikan gaji saat pembersihan kandang sebagai bentuk ucapan terima kasih atas bantuan yang telah dilakukan dalam hal ini adalah resiprositas. Selain hubungan antara peternak dengan sesama peternak dan tetangga, hubungan lainnya yaitu antara peternak dengan pemerintah walaupun perannya tidak terlalu berpengaruh besar pada saat ini namun peran pemerintah juga dibutuhkan untuk aturan administrasi pemerintahan, selain itu dengan infrastruktur yang dibangun pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kemajuan bagi peternak ayam broiler di desa Punaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 12(1).
- Hadi, Ishak Andi. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Ternak Sapi Potong Rakyat di bengkulu. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(03).

- Karunia Mulia Putri, Vanya. (2022). Peternakan: Pengertian dan hasil Utamanya. Diakses pada 28 September 2023, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/15/103000869/peternakan--pengertian-dan-hasil-utamanya?page=all>
- Kimbal, Rahel Widiawati. (2015). Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil sebuah Studi Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish. Tersedia dari iPusnas.
- Novel Kurniawan, Kevin. (2021). Kisah Sosiologi pemikiran yang mengubah dunia dan relasi manusia. Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia
- Radianti, Shanti. (2021). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Kelompok Madani Binaan CSR PT Pertamina EP Tanjung Field. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Ridwan Aang. *Sosiologi Industri Transformasi Menuju Masyarakat Post industri*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprilia. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Solikatun (2018). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kecamatan Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(2).
- Wulandari, Indah. (2018). Peranan Modal Sosial dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Peternak (Studi Kasus pada Peternak Ayam broiler Pola Kemitraan di Desa maliran Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1).
- Subagyo, Arma Ridwan. *Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro*.
- Trio Widodo, Harge. Peran dan Manfaat Modal Sosial dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Bisnis, manajemen & Perbankan*, 2(1).